

INTERNALISASI NILAI-NILAI SEJARAH PERADABAN ISLAM DALAM MEMBANGUN MASYARAKAT BERKARAKTER PELESTARI SITUS SEJARAH DI KOTA TIDORE

Misbahuddin, Fifi Vebrina A, Nurhidayat, Nurul Aulia, Agung AK Yakub

Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Ternate
misbahuddin@iain-ternate.ac.id

Abstract

The aim of carrying out this activity is not only as proof of academic responsibility, but also a sense of shared responsibility with the community and local government to be able to preserve and maintain the continuity of historical sites in the City of Tidore Islands. The method used is Participatory Action Research (PAR). The PkM results show 3 conditions, namely: (1) the reality of vandalism (Play Vandalism) at the Fort of Tahula and Torre Fort sites, as well as the unkempt condition that befell the Islamic graves in the Palace Mosque area of the Tidore Sultanate; (2) the effectiveness of internalizing the values of the history of Islamic civilization in forming a society with the character of preserving history; (3) the formation of a community assisted by the Islamic Civilization History Study Program at IAIN Ternate in the City of Tidore Islands.

Keywords: Vandalism, Site, Historical Preservation.

Abstrak

Tujuan dilaksanakannya kegiatan ini tidak hanya sebagai bukti tanggungjawab akademis, melainkan rasa tanggungjawab bersama masyarakat dan pemerintah setempat untuk mampu melestarikan dan menjaga keberlangsungan situs-situs sejarah di Kota Tidore Kepulauan. Metode yang digunakan adalah Participatory Action Research (PAR). Hasil PkM menunjukkan 3 kondisi yaitu: (1) realitas vandalisme (Play Vandalism) pada situs Benteng Tahula dan Benteng Torre, juga kondisi tidak terawat yang menimpa makam syara di kawasan Masjid Kedaton Kesultanan Tidore; (2) efektivitas internalisasi nilai-nilai Sejarah Peradaban Islam dalam membentuk masyarakat berkarakter pelestari sejarah; (3) terbentuknya masyarakat binaan Program Studi Sejarah Peradaban Islam IAIN Ternate di Kota Tidore Kepulauan.

Keywords: Vandalisme, Situs, Pelestari Sejarah.

PENDAHULUAN

Aksi vandalisme adalah tindakan pengrusakan terhadap suatu benda atau properti yang mengalami penurunan nilai atau menjadi lebih buruk kondisinya dari kondisi sebelumnya (Wiekojatinawa et al., 2021). Vandalisme juga dapat diterjemahkan sebagai tindakan pengrusakan benda lingkungan umum dalam bentuk

merobek, mengecat, memotong, menandai, menutupi, yang sengaja dilakukan untuk menurunkan kualitas (Aris, n.d.)

Sebagai unsur lembaga yang sangat membutuhkan keberadaan situs-situs peninggalan masa lampau dalam hal sarana pembelajaran, Program Studi Sejarah Peradaban Islam IAIN Ternate merasa perlu berpartisipasi membantu pemerintah dalam merawat peninggalan

bersejarah yang ada di Maluku Utara. Target utamanya adalah masyarakat yang di dalam lingkungannya terdapat situs-situs sejarah, baik situs Sejarah Islam, maupun sejarah umum. Berbagai aspek pemahaman perlu ditanamkan pada masyarakat sebagai bahan refleksi untuk menumbuhkan kesadaran kolektif dan rasa bertanggungjawab pada benda/bangunan bersejarah. Mereka harus melihat bahwa situs sejarah merupakan warisan manusia masa lampau yang tidak hanya sebagai pengingat akan peristiwa bersejarah yang telah lalu, melainkan lebih intim lagi berfungsi sebagai bahan fisik pembelajaran (Triaristina & Rachmedita, 2021), formal maupun nonformal.

Realitasnya, Tidore Kepulauan sebagai salah satu wilayah yang memiliki banyak situs peninggalan sejarah di Maluku Utara (Triaristina & Rachmedita, 2021) akhir-akhir ini menjadi perhatian utama Program Studi Sejarah Peradaban Islam IAIN Ternate. Beberapa situs sejarah yang ada di wilayah ini menjadi sasaran aksi vandalisme. Untuk itulah Korta Tidore Kepulauan dijadikan fokus kegiatan PkM.

METODE

Metode yang akan diterapkan dalam pelaksanaan PkM ini adalah *Participatory Action Research* (PAR). Pendekatan PAR merupakan penelitian tindakan kegiatan sebagai hasil dari proses penelitian, yaitu penelitian yang diawali dengan merencanakan, melakukan tindakan atau aksi, dan evaluasi dari hasil tindakan (Soedjiwo, 2019). Tujuan dari proses PAR adalah untuk pembelajaran dalam mengatasi masalah dan pemenuhan kebutuhan praktis masyarakat serta produksi ilmu pengetahuan (Denzin & Lincoln, 2009).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendalaman Kondisi Situs

Pendalaman kondisi situs dilakukan dengan melakukan identifikasi vandalisme dan kelestarian kawasan sekitar bangunan situs. Hal ini dilakukan oleh tim PkM Program Studi Sejarah Peradaban Islam IAIN Ternate bertujuan untuk melihat fakta lapangan yang ada di tiga titik fokus PkM. Kegiatan ini dilakukan untuk menemukan berbagai persoalan yang perlu dibenahi dan ditindaklanjuti sesuai dengan agenda PkM yang akan dilakukan. Adapun fakta lapangan yang ditemukan ialah pada dua situs benteng (Tahula dan Torre) terdapat banyak coretan cat, sedangkan pada situs makam syara dalam kondisi diselimuti semakbelukar. Vandalisme yang terjadi di kawasan benteng dapat dikategorikan dalam jenis *play* vandalism, yaitu vandalisme yang dilakukan atas dasar motivasi eksistensi (Pasmawati, 2023).

Gambar 3.1. Sampel Kondisi Benteng dan Makam





Sumber: Dokumentasi Tim PkM Prodi SPI IAIN Ternate

Hasil pendalaman situs benteng dan makam yang telah diterakan sebelumnya kemudian dijadikan dasar dalam pelaksanaan kegiatan sosialisasi di masyarakat Kelurahan Soa-Sio, Kota Tidore Kepulauan. Adanya fakta lapangan yang ditemukan oleh tim PkM tentu perlu disampaikan kepada masyarakat dan pemerintah setempat agar kegiatan PkM yang dilakukan benar-benar berdasar dan sesuai fakta di lapangan. Masyarakat, pemerintah setempat, dan akademisi tentu perlu duduk bersama dalam satu tempat untuk membicarakan persoalan tersebut. Dalam hal ini tim PkM Prodi Sejarah Peradaban Islam akan berperan sebagai fasilitator utama sesuai kapasitasnya dalam ilmu kesejarahan Islam. Untuk itu, tim PkM Program Studi Sejarah Peradaban Islam IAIN Ternate bersama beberapa elemen terkait (pemerintah dan masyarakat) bersepakat untuk melaksanakan sosialisasi sebagai salah satu bagian rencana program PkM.

Kegiatan Sosialisasi

Sosialisasi dapat dipahami proses penanaman atau transfer kebiasaan atau nilai dan aturan dari satu generasi ke generasi berikutnya atau kelompok masyarakat (Hamada, 2014). Sosialisasi Tim PkM ini tidak hanya bertujuan untuk menanamkan pemahaman pada masyarakat melalui pendekatan Sejarah Islam, tetapi juga menjadi sarana

sharing pendapat terkait situasi kekinian yang dialami oleh beberapa situs. Melalui dua kegiatan itu, diambil sebuah ikhtisar bahwa masyarakat (khususnya pemuda) di kelurahan Soa-Sio Kota Tidore Kepulauan perlu dibina dengan pembentukan kelompok masyarakat binaan Program Studi Sejarah Peradaban Islam IAIN Ternate. Masyarakat binaan ini ditetapkan dari proses seleksi *Pretest*, *Article Presentation*, dan *Posttest*. Pre dan post test dilakukan atas dasar pemahaman awal dan akhir mereka sebelum dan setelah presentasi materi dilakukan. Selanjutnya, dilakukan proses tanya-jawab dengan forum sosialisasi.

Pretest

Sebelum dilakukan presentasi materi sosialisasi dan diskusi, terlebih dahulu dilakukan uji *Pretest*. Kegiatan ini dilakukan untuk mendeteksi pengetahuan dan pemahaman awal peserta sosialisasi (masyarakat Kelurahan Soa-Sio) terkait pentingnya memelihara keberadaan situs-situs sejarah di dalam Islam yang diikuti oleh 25 orang peserta. Dalam *pretest* dan *posttest* yang dilakukan, tim PkM memberikan kuis dengan klasifikasi 20 poin untuk jawaban benar dan 0 poin untuk jawaban salah. Adapun hasil uji *pretest* yang dilakukan Hasil *pretest* menunjukkan bahwa terdapat 7 orang peserta meraih 60 poin, 15 peserta meraih 40 poin, dan 3 orang peserta meraih 20 poin.

Presentasi Materi dan *Sharing*

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan di museum Sunyine Malige pada tanggal 23 September 2022. Dalam presentasi yang dilakukan, peserta *pretest* yang berjumlah 25 orang peserta tetap didampingi oleh pemerintah Kelurahan Soa-Sio dan kepala Museum Sunyine

Malige. Adapun yang menjadi pemateri ialah Misbahuddin, S.Pd.I. M.Hum., merangkap sebagai ketua tim PkM. Judul materi yang disampaikan ialah “*Internalisasi Nilai-Nilai Sejarah Peradaban Islam dalam Upaya Pelestarian Situs Sejarah*”.

Gambar 3.2. Sampel Kondisi Benteng dan Makam



Sumber: Dokumentasi Tim PkM Prodi SPI IAIN Ternate

Post Test

Setelah dilakukannya pemaparan materi dan diskusi teoretis dan teknis, maka tim PkM Prodi Sejarah Peradaban Islam IAIN Ternate melakukan uji *posttest* dengan pertanyaan yang sama pada tahap *pretest*. Hasil *posttest* menunjukkan bahwa terdapat 5 orang peserta meraih 100 poin, 11 peserta meraih 80 poin, dan 9 orang peserta meraih 60 poin. Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil pre dan post test adalah terjadi peningkatan poin jawaban “benar” pada 100% peserta sosialisasi. Adapun dalam proses *posttest* terdapat 5 peserta mencapai poin sempurna (100), sehingga hal tersebut dijadikan dasar untuk merekrut anggota masyarakat binaan Prodi SPI IAIN Ternate di Kelurahan Soa Sio Kota Tidore Kepulauan.

Seleksi Masyarakat Binaan

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 25 orang peserta yang telah mengikuti post test maka ada 5 orang peserta dengan frekuensi jawaban benar tertinggi dijadikan dasar pemilihan anggota masyarakat binaan Program Studi Sejarah Peradaban Islam IAIN Ternate. Adapun nama-nama yang menjadi masyarakat binaan tersebut ialah : Fatma M. Ali, Naser Hasan, M. Ali

Djamaluddin, M. Brifa Rajak, Nursafaat Ramadhani.

Gambar 3.3. Kelompok Masyarakat Binaan Prodi SPI IAIN Ternate



Sumber: Dokumentasi Tim PkM Prodi SPI IAIN Ternate

Tindakan Lapangan (Situs Benteng dan Makam)

Pada tanggal 24 - 25 September tim PkM melaksanakan kegiatan lapangan sehari setelah kegiatan sosialisasi dilaksanakan. Adapun yang menjadi peserta dalam kegiatan lapangan ialah 5 dari anggota masyarakat Soa Sio yang telah terpilih sebagai masyarakat binaan dan memperoleh nilai tertinggi setelah melakukan *pretest* dan *posttest*. Pada kegiatan lapangan tanggal 24 september 2022, anggota tim PkM bersama masyarakat binaan mengunjungi benteng Tahula dan benteng Torre. Adapun yang dilakukan di benteng ialah kerja bakti sekaligus mengajak masyarakat binaan untuk menjaga dan merawat situs sejarah yang ada di kelurahan Soa Sio. Selanjutnya pada tanggal 25 september 2022, tim PkM dan masyarakat binaan juga berkunjung ke makam Syara. Pada kegiatan pengabdian makam Syara, dilaksanakan kerja bakti membersihkan semakbelukar yang menutupi makam Syara dan kompleks makam secara keseluruhan. Hal ini bertujuan untuk memberikan edukasi dan pembiasaan

kepada masyarakat untuk menjaga sekaligus merawat situs sejarah yang mereka miliki.

Gambar 3.3. Tindakan Lapangan



SIMPULAN

Adapun kesimpulan dalam kegiatan Pegabdian kepada Masyarakat (PkM) ialah: Sesuai dengan tinjauan awal tim PkM menemukan adanya bentuk vandalisme terhadap situs-situs sejarah seperti di Benteng (Tahula-Torre) dan makam syara. Pada benteng terdapat coretan sedangkan di makam syara terlihat tidak terjaga kebersihannya. Hal ini yang menjadi dasar bahwa perlu adanya perhatian khusus terkait dengan kurangnya kesadaran dan perhatian kepada situs – situs sejarah. Pada kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh tim PkM dapat memberikan edukasi kepada masyarakat tentang internalisasi nilai-nilai Sejarah Peradaban Islam serta berhasil memberikan pemahaman untuk menolak vandalisme, menjaga, dan melestarikan peninggalan sejarah masa lalu. Melalui rangkaian sosialisasi, tim PkM Program Studi Sejarah Peradaban Islam IAIN Ternate berhasil membentuk kelompok masyarakat binaan di Kelurahan Soa Sio Kota Tidore Kepulauan. Pembentukan itu dilakukan tidak hanya sebagai bagian dari agenda kerja PkM, tetapi diharapkan mampu berefek jangka panjang sebagai ujung tombak pelestarian situs-situs sejarah di wilayah mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama kepada masyarakat dan Pemerintah Kota Tidore Kepulauan (secara khusus Lurah Soa Sio), juga pada Kepala Bidang Dikbudpar Kota Tidore (Kepala Pengelola Museum Sunyine Malige) yang mendukung penuh terlaksananya kegiatan PkM Prodi Sejarah Peradaban Islam IAIN Ternate. Ucapan yang sama

kepada segenap Tim PkM Prodi SPI dan LPPM IAIN Ternate yang juga mendukung baik secara materil maupun non-materil sehingga kegiatan PkM berjalan sesuai rancangan kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aris. (n.d.). *Apa Itu Arti Vandalisme dalam Masyarakat*. Gramedia Blog. Retrieved October 28, 2022, from <https://www.gramedia.com/literasi/vandalisme/>
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2009). *Handbook of Qualitatif Research*. Pustaka Pelajar.
- Hamada, N. (2014). Masyarakat dan Sosialisasi. *Ijtihad*, 12(2), 109. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.18592/ittihad.v12i22.1684>
- Kemenag, D. (2023). *Penjelasan UU No. 12 Tentang Pendidikan Tinggi*. Diktis.Kemenag.Go.Id. <https://diktis.kemenag.go.id/prodi/dokumen/UU-Nomor-12-Tahun-2012-ttg-Pendidikan-Tinggi.pdf>
- Pasmawati, H. (2023). Vandalisme pada Benda Sejarah di Lebong Tandai Batavia Kecil Bengkulu: Studi pada Perilaku Masyarakat antara Kreativitas dan Penyimpangan. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 9(1), 110. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jiis.v9i1.59325>
- Soedjiwo, N. A. F. (2019). Implementasi Mata Kuliah PAR (Participatory Action Research) di TPQ Al-Magfiroh Denpasar Bali. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ekonomi Widya Balina*, 4(2), 2. <https://doi.org/https://doi.org/10.53958/wb.v4i2.36>
- Triaristina, A., & Rachmedita, V.

(2021). Situs–Situs Sejarah di Lampung Sebagai Sumber Belajar Sejarah. *Journal of Research in Social Science And Humanities*, 1(2), 72. <http://repository.lppm.unila.ac.id/39791/>

Wiekojatinawa, A. B., R, A. I. A., & Buamona, F. A. (2021). Analisa Penyebab Vandalisme pada Pedestrian di Surabaya (Studi Kasus Jalan Soekarno-Hatta dan Jalan Rungkut Madya). *Sinektika*, 18(1), 102. <https://doi.org/10.23917/sinektika.v18i1.13329>